

**EFEKTIVITAS MEDIA SOSIAL SEBAGAI ALAT PERETAS BUDAYA SERTA SINERGI PAPUA
UNTUK INDONESIA: TINJAUAN ANALISIS WACANA KRITIS****Rima*, Canggih Aralia Aprianti Ode, Nursyamsi****Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Pendidikan Muhammadiyah
Sorong****Prodi Ilmu Komunikasi, Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong****Prodi Ilmu Komunikasi, Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong****Jalan KH. Ahmad Dahlan No.1, Mariat Pantai, Aimas, Kabupaten Sorong, Papua
Barat. Indonesia. Pos: 98414**rima@unimudasorong.ac.idcanggiharaliaapriantiode@unimudasorong.ac.idnursyamsi@unimudasorong.ac.idjuminah@unimudasorong.ac.id**Article Info****Keyword:**Keyword 1,
Keyword 2,
Keyword 3,
Keyword 4,
Keyword 5.

Abstract: *Integration between the Unitary State of the Republic of Indonesia (NKRI) and the Papua region has a long history. Until now, the integration process still leads to conflict and different views between Indonesia and the Papuan ethnic group itself, which tends to support the Right to Self-Determination (HMNS), in order to leave the territory of the Republic of Indonesia. Until now, demands for an independent Papua are still fermenting in several regions in eastern Indonesia. This was made worse by an incident that caused a stir in the media in 2010 regarding insulting the race and skin color of Papuans, then in 2015 the artist Cita Citata related to her words that offended Papuans. Another case in 2019 occurred in Surabaya and other reasons that confirmed Papua wanting to secede from the Republic of Indonesia. Capturing this situation, this research focuses on describing the image of media that attempts to present Papuan culture on screen without discrimination in order to keep the Republic of Indonesia intact from divisions. With a knife Critical discourse analysis is Norman Fairclough's theory that views texts as playing a role in shaping the way people see themselves and others. The results of this research are, 1. Social media opens the boundaries between west and east so that Indonesian people feel together and synergized, 2. Indonesian people feel proud of the existence of exotic Papuan culture thanks to social media uploads, 3. Most netizen comments provide full support towards Papua as part of the unitary state of the Republic of Indonesia, 4. The use of social media is effective in increasing the positive image of Papua, this is proven by the many positive comments from the comments column and live chat.*

Keywords: Social Media, Synergy Papua, Indonesia**Article History:**

Received:

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

EFEKTIVITAS MEDIA SOSIAL SEBAGAI ALAT PERETAS BUDAYA SERTA SINERGI PAPUA UNTUK INDONESIA: TINJAUAN ANALISIS WACANA KRITIS

Revision:
Accepted:



PENGANTAR

Sebelumnya, pengintegrasian antara Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) dengan wilayah Irian Barat diawali dengan konflik Indonesia melawan Belanda yang kala itu masih mengakuisisi Irian (Papua). Proses pengintegrasian itu kemudian mengarah ke dalam pertentangan dan pandangan yang berbeda antara Indonesia dan etnis Papua itu sendiri, yang cenderung mendukung Hak Menentukan Nasib Sendiri (HMNS), untuk bisa keluar dari wilayah NKRI. Hingga sekarang tuntutan Papua merdeka masih bergejolak di beberapa wilayah Indonesia bagian timur ini.

Hal ini diperparah dengan tahun 2010 media sempat dihebohkan oleh status facebook terkait mahasiswa ITB yang membuat status yang berisi hinaan dan prasangka kepada etnis Papua dengan mengatakan bahwa mereka tidak pernah menggunakan otak untuk berpikir, tidak pernah sekolah dan berkulit hitam (dalam liputan6.com 2010). Kemudian di salah satu media, pada tahun 2015 artis Cita Citata sempat dimarahi oleh orang Papua dalam salah satu acara TV terkait perkataannya yang menyinggung orang Papua yang menyebut bahwa wajahnya perlu dipercantik agar tidak seperti orang Papua. Pernyataan Cita Citata tersebut, sempat membuat orang-orang Papua marah (dalam SUARA.com 2015). Kasus diskriminasi terhadap mahasiswa Papua yang terjadi Agustus 2019 di Surabaya provins Jawa Timur adalah salah satu sebab lainnya sehingga Papua mantap ingin melepaskan diri dari NKRI.

Menindaklanuti hal demikian, Negara kesatuan republik Indonesia sedang gencar gencarnya menyatukan mayoritas pulau Jawa si kulit kuning langsung dengan suku minoritas pulau Papua. Hal ini bisa dilihat dari program kementerian Pendidikan dibawah arahan Nadiem Makarim dengan program pertukaran mahasiswa Merdeka. Dengan tujuan setiap mahasiswa tanpa memandang suku dan ras harus merasakan Pendidikan setiap sudut Indonesia. Selain itu, iven besar PON dipusatkna di wilayah Papua. Stadion Lukas Enembe menjadi lokasi utama penyelenggaraan edisi ini, baik upacara pembukaan maupun penutupan. Ajang ini untuk pertama kalinya diadakan di Papua dan juga provinsi yang berpenduduk mayoritas nonmuslim sepanjang Sejarah.

Selain secara massif pemerintah dengan program-programnya, pemerintah juga mengandeng pihak swasta dalam hal ini pihak usaha industri hiburan melalui media sosial dan televisi, yang saat ini sangat digandrungi tanpa memandang umur. Berdasarkan studi dan riset data yang dihimpun oleh *We Are Social* pada tahun 2019, pengguna media sosial di Indonesia sudah mencapai 150 juta orang. Hal ini dapat diartikan bahwa sekitar 57% dari seluruh penduduk Indonesia sudah menggunakan berbagai media sosial. Terdapat 10 media sosial yang paling banyak digunakan, yaitu: *YouTube; WhatsApp; Facebook; Instagram; TikTok; Line; Twitter; Reddit; Pinterest; dan Tumblr* (Fahreza, 2020). Dengan 150 juta penduduk di Indonesia tercatat

sebagai pengguna beberapa media sosial, fakta bahwa penduduk Indonesia menghabiskan waktu rata-rata 8 jam 51 menit menggunakan berbagai fasilitas di internet dan sekitar 3 jam 23 menit menggunakan media sosial setiap harinya (Rachmawaty dan Siagawati, 2019). Hal itu membuktikan bahwa saat ini, teknologi informasi, jejaring internet, dan media sosial khususnya sudah menjadi kebutuhan atau *life style* bagi masyarakat.

Pada dasarnya penggunaan media sosial sebagai alat peretas budaya telah dibahas oleh beberapa peneliti. Berdasarkan studi pustaka ditemukan beberapa sumber yang berkaitan dengan hal itu, di antaranya beberapa pustaka berikut. Pertama, Muhammad Eggi (2023) dengan judul "*Startegi komunikasi poltik untuk membangun citra politik terhadap isu Papua: Studi atas pelasaan PON di Papua*". Hasilnya pesan kebangsaan bahwa Papua merupakan bagian dari Indonesia dan peningkatan kesejahteraan juga Pembangunan dilakukan di Papua seperti didaerah lainnya. Dengan menggunakan PON ke-20, efektif mengubah persepsi tentang Papua kearah yang positif yaitu kaya akan budaya dan keanekaragaman hayatinya.

Kedua, Haidir Fitra Siagian (2015) dengan judul "*Pengaruh dan Efektivitas Penggunaan Media Sosial sebagai Saluran Komunikasi Politik dalam Membentuk Opini Publik*". Hasil Penelitian ini menyimpulkan, Sebagai bagian dari komunikasi massa, media sosial adalah penting untuk digunakan sebagai saluran komunikasi politik. Dengan menggunakan media sosial, seorang komunikator politik dapat menyampaikan pesan-pesan politik kepada khalayak secara cepat, mudah dan tepat. Ia dapat memperkenalkan agenda-agenda politik, malahan dapat merubah perilaku politik khalayak dalam menentukan sikap politiknya.

Menangkap situasi demikian, demi mewujudkan persatuan Indonesia, Papua Kembali digambarkan media Sosial, namun kali ini menonjolkan kelebihan dan keindahan budaya dan alamnya. selain itu, media juga menggambarkan kolaborasi aktor dan artis Papua dan Ibu kota. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan penelitian ini adalah bagaimana keefektivan penggunaan media Sosial Sebagai Alat Peretas Budaya Serta Sinergi Papua Untuk Indonesia: Tinjauan Analisis Wacana Kritis.

METODE PENELITIAN

Metode kualitatif menjadi pilihan penulis dalam menentukan cara mencari, mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data hasil penelitian. Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif yang berlandas pada paradigma kritis. Penelitian deskriptif kualitatif adalah pengumpulan data suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Anggito dan Setiawan, 2018). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara

observasi lapangan dan dokumentasi. Teknis analisis data menggunakan pisau Analisis wacana kritis dengan memakai teori Norman Fairclough. Lebih lanjut, Elya Munfarida (2014) mengatakan teori ini menggabungkan prinsip-prinsip linguistik dan pandangan kritis terhadap aspek sosial dan politik wacana. Hal ini bertujuan memahami bagaimana teks dan wacana tidak hanya mencerminkan realitas sosial, tetapi juga berperan dalam membentuk dan mempertahankan ketidaksetaraan, kekuasaan, dan ideologi dalam masyarakat. Teori Wacana Kritis Fairclough melibatkan tiga dimensi utama: *pertama*, **Dimensi Teks** melibatkan analisis bahasa, struktur teks, dan elemen linguistik lainnya. Fairclough menekankan pentingnya menganalisis pemilihan kata, retorika, dan framing dalam teks untuk memahami bagaimana pesan dan makna dihasilkan dan diterima. *Kedua*, **Dimensi Praktik Sosial** berkaitan dengan bagaimana teks beroperasi dalam konteks sosial dan bagaimana teks dapat memengaruhi praktik-praktik sosial. Ini mencakup pemahaman tentang siapa yang memproduksi dan mendistribusikan teks, serta bagaimana teks tersebut mempengaruhi opini publik dan pola pikir masyarakat. *Ketiga*, **Dimensi Identitas Subjek** berfokus pada bagaimana teks dapat membentuk identitas dan posisi subjek. Fairclough memandang bahwa teks dapat berperan dalam membentuk cara orang melihat diri mereka sendiri dan orang lain. Identitas sosial dan hirarki kekuasaan juga dianalisis dalam konteks ini.

HASIL DAN DISKUSI

Fenomena media sosial yang belakangan ramai di media sosial dengan menghadirkan pembawa Baki sang saka merah putih pada perayaan kemerdekaan Indonesia ke 78 berasal dari provinsi Papua Pegunungan kab asmat tentu bukan kebetulan belaka. Pemerintah republic indonesia banyak melakukan usaha untuk menghapuskan stereotipe yang selama ini telah ada yaitu menggandeng organisasi dan media untuk mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh Indonesia. dipandang dari teori Norman Fairclough yang meyakini bahwa pentingnya media memilih retorika dan framing yang dihasilkan sehingga teks dapat mempengaruhi praktik sosial. selain itu, Fairclough memandang bahwa teks dapat berperan dalam membentuk cara orang melihat diri mereka sendiri dan orang lain.

Dengan demikian, praktik media sosial yang mengangkat budaya papua sebagai isu hangat adalah satu cara mendekatkan papua di kalangan Masyarakat Indonesia sehingga dapat dipandang sama dan tanpa diskriminasi.

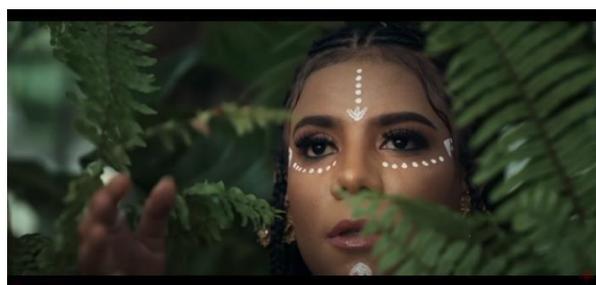
Praktik baik tersebut dirangkung sebagai berikut.

Budaya Papua dalam Bingkai Media Sosial

1. Trending Topic Di Youtube

Oktober tahun 2021 lalu media *youtube* Menayangkan video klip yang diproduksi oleh Alffy Rev dan tim dengan mengusung judul “*The Spirit Of Papua*” By Alffy Rev (Ft Nowela Mikhelia, Epo D'fenomeno, Funky Papua”. Beberapa menit setelah penayangan video tersebut langsung menjadi *tranding topic* dan hingga saat ini *spirit of papua* telah di tonton sebanyak sebelas juta kali. Pemutaran ini juga bertepatan dengan diselenggarakan Pon di papua yang ke XX yang disingkat pon XX.

Tidak seperti pulau Indonesia pada umumnya yang mayoritas yang berciri fisik sawo matang dan kuning langsung (khusus beberapa daerah). Masyarakat Papua memiliki ciri khas yang berbeda, daerah yang berbatasan darat dengan negara papua Nugini ini memiliki bentuk fisik yang sama dengan negara tetangga kita. Ciri fisik kulit hitam dan rambut keriting, dipadukan dengan pakaian adat serta aksesoris adat papua semakin menambah keindahan video klip ini. Selain itu alvi erff memainkan sinematografi yang memperlihatkan eksotis dan keindahan alam pulau Papua secara umum.



Video klip ini diawali dengan menampilkan burung Cendrawasih (hewan endemic Papua) kemudian menampilkan lelaki Papua yang mengenakan pakaian adat yang memperdengarkan suara Triton (alat musik tiup tradisional di tanah Papua yang terbuat dari kulit kerang dimainkan dengan ditiup dan menutup salah satu sisi kulit kerang) Selain itu, video klip ini merupakan kolaborasi elvi reff dengan artis papan atas Indonesia yang berasal dari Papua yaitu Nowela Mikheila. Secara umum video klip music ini menampilkan keindahannya budaya dan Sejarah peninggalan Papua serta Kumpulan lagu daerah Papua yang telah *arrangement* ulang sehingga terdengar berbeda dan sesuai dengan zaman.

beberapa komentar positif

Nama akun	Komentar
@wonggakpateksholeh7255	Papua bukan bagian Indonesia, Papua adalah Indonesia. Tanpa Papua tidak bisa disebut Indonesia, seperti halnya Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi Maluku, Bahkan Madura sekalipun, karena kita Satu kesatuan Indonesia. Jangan pernah membagi-bagi
@BagasCraftAsli	GAMAU TAU! HARUS TRENDING #1!
1) @intandarathv2953	Saya sangat bangga sebagai anak yang di lahirkan di Papua. Saya orang Maluku, namun lahir dan besar dan bersekolah di Papua, Papua adalah rumah pertama bagi saya keluarga kecil saya, tempat yang sangat indah, Surga kecil yang jatuh ke bumi Indonesia
2) @srinov9928	Saya terkesan dengan bahasa Papua di lagu Papua ini. Maknanya dalam banget... Arafabye...aswarakwar... Bayangin para leluhur orang tua kita dulu memberi nasehat hidup dan mengucapkan selamat tinggal untuk anak cucunya di masa yg akan datang Walau manuskrip dan sejarah bangsa kita dirampas dan

	dihapus ...kita pasti akan menemukan JATI DIRI BANGSA lagi dari peninggalan para leluhur kita. MERDEKA!
3) <u>@virahana8595</u>	anjrrriitttt..... memang spirit of papua hanya ada di NOWELA!!!!!!!!!!!!!! goksss.. nowela adalah maskot Papuaa, siapa yang setuju sama gw??? Merinding gw denger Nowela nyanyi lagu ini... aransement musiknya begitu kuat menyampaikan kekayaan alam Papua dan lagu ini menjadi sangat kaya akan feel.. Saya dengar ini sampai meneteskan air mata karena TERHARUUUUUU.... Alffy, kali ini saya pujiii kamu karena saya baru melihat kamu luar biasa dari video2 sebelumnya. YOU ARE A MASTER OF A MUSIC.. Aku tergila gila dengan aransement mu yang rich dan enak di kuping. Love u Alffy Rev!!!!

Sebagain besar komentar memberikan apresiasi terhadap karya Elvi reff dan kawan kawan. Selain itu, komentar juga datang dari rasa bangga memiliki kekayaan alam dan budaya yang indah dari papua. Sehingga video ini mendekatkan anak muda Indonesia tentang keutuhan republic Indonesia dari Sabang sampai Merauke dari Miangas sampai Pulau Rote.

Lokasi PON ke XX di Stadion Lukas Enembe Papua

Setelah provinsi Riau tahun 2012 dan Jawa barat 2016 akhirnya Provinsi Papua dipilih sebagai tuan rumah Pekan Olahraga nasional yang ke XX. Papua berhasil mengalahkan Bali dan Aceh untuk menjadi tuan rumah PON XX 2021 setelah memperoleh suara terbanyak dalam pemungutan suara calon tuan rumah PON XX dengan 66 suara pada Rapat Anggota Tahunan Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) dan menjadi provinsi penyelenggara PON ke-6 yang berasal dari luar pulau Jawa. Stadion Stadion Lukas Enembe akhirnya dipiilh sebagai tempat berlangsungnya kegiatan ini. Stasiun televisi Tvone dan akun resmi *youtube* Sekretariat Presiden menampilkan secara live pembukaan PON secara meriah. Tampilan studio Lukas Enembe yang memukau ditambah dengan desain studio yang memanjakan mata penonton serta sudut



LIVE: Pembukaan Pekan Olahraga Nasional XX Papua, Jayapura, 2 Oktober 2021


Sekretariat Presiden
 2,61 jt subscriber
 Disubscribe
35 rb
Bagikan

Rekaman chat teratas

kesatuan dalam bingkai kedaulatan Bangsa dan Negara yg tertera pada sila ke 3 by me

F Fahroe ada yg bilang jam 17.00 WIB ada yg bilang 18.00 WIB, yang benar mana ?

R Riskibagus Bagus live inews TV

riki wahyudi papua

DJ ALVIN AYONG kami mencintai papua, love papua

MP MerahPutih Ngantri...

MariaFlorida Daisiu 18 wit

I Inzaghi Posuma Al Kahfi PON Papua kali ini pada saat saya sudah Kuliah dan sudah jadi Mahasiswa. Padahal jika tidak ada Pandemi, pelaksanaan PON Papua saat saya masih Kelas 12 SMA. Adakah yang bernasib sama seperti saya?

mas e' arya ingat Asian games

agusto kristian 17.00 wib

Nope TORANG BISA !!1

Luthfi Arif Rahman 帅哥 BANTEN HADIR

banyu bening merdeka bpk jokowie

pengambilan gambar estetik membuat acara ini tidak kalah bergensi dari Asian games, hal ini dibuktikan dengan adanya komentar dari salah satu penonton live chat dengan menambahkan komentar bernostalgia olimpiade Tokyo 2020.

Beberapa komentar live :

Nama akun	Komentar
Agus eko mudji Kristiono	hadir dan mendukung dlm apresiasi PON," yg di adakan di Papua dalam mempersatukan dan memperkokoh persatuan dan kesatuan dalam bingkai kedaulatan Bangsa dan Negara yg tertera pada sila ke 3 by me
DJ ALVIN AYONG	kami mencintai papua, love papua
Inzaghi Posuma Al Kahfi	Masih ingat nggak Olimpiade & Paralimpiade Tokyo 2020??
MP MerahPutih	Salam buat semua di Papua. We Are One, We Are Indonesian family!

zoy callum	INDONESIA MANA SUARANYAAAAA!!!
mas e' arya	kayak Asian games di Jakarta
Ratna_dew	PAPUA BISA, INDONESIA BISA

Lebih lanjut, pemilihan Papua sebagai tuan rumah yang ditampilkan pembukaannya melalui youtube dan stasiun tv nasional TVOne dapat memberikan kebebasan kepada masyarakat umum untuk menyaksikan budaya Papua dengan ciri khas kulit hitam dan rambut keriting ini. Mayoritas komentar yang dituliskan dalam *live chat* tentang kekaguman terhadap Papua serta bangga menyaksikan budaya Papua yang merupakan bagian dari Indonesia.

Lily Indriani Pembawa Baki Pusaka Hut RI Ke 78 dari Papua Pegunungan

Hari ulang tahun Republik Indonesia yang ke 78 di istana negara dilakukan dengan sangat meriah. Salah satu hal penting yakni pengibaran Sang Saka Merah Putih yang dilakukan oleh perwakilan pelajar SMA dari seluruh Indonesia. Lily Indriani Suparman Wenda yang merupakan perwakilan dari Provinsi Papua Pegunungan terpilih sebagai pembawa bendera Merah Putih. Bendera Merah Putih adalah benda sakral yang harus dijaga dengan baik. Pembawa bendera selalu perempuan karena perempuan mempunyai sifat alami untuk menjaga, halus tingkah lakunya, dan teliti. Selain itu bendera Merah Putih juga dijahit oleh seorang perempuan yaitu Ibu Fatmawati. Sehingga kedekatan itu lah yang membuat Psakibraka perempuan selalu ditunjuk sebagai pembawa bendera dan Wanita yang terpilih tersebut adalah Wanita asal Papua. Lily berhasil menyelesaikan tugasnya dengan memastikan sang saka terpasang kuat di atas tiang bendera istana negara.



Terpilihnya Papua pegunungan menjadi membawa baki menghadirkan berbagai komentar positif baik dari media online nasional maupun komentar live online saat pengibaran disiarkan di TV nasional. media online Liputan 6 dalam salah satu artikelnya memberikan judul “Lilly Indriani, Paskibraka Asal Papua Pegunungan Jadi Pembawa Baki saat Upacara HUT ke-78 RI”. Selain Lilly, Terdapat grup *Shine Of Black* yang tampil memeriahkan acara. *Shine of Black* merupakan grup music hip hop asal kota Jayapura, Papua. Grup music ini terbentuk pada 17 Agustus 2016 lalu. hip Hop mereka ini kemudian dipadukan dengan music reggae, sehingga terbentuklah *Shine of Black*. Tampil dengan membawa lagu “jangan ganggu” membuat seluruh undangan ikut menari dan bergoyang Bersama.



Foto: Shine of Black

Jika dilihat lebih dekat, terpilihnya pemuda Papua menunjukkan bahwa setiap pemuda diberikan kesempatan yang sama, selain itu menghadirkan ke kanca nasional mengintegrasikan masyarakat dan membiasakan masyarakat untuk saling menerima, sesuai dengan semboyan negara berbeda tapi tetap satu.

KESIMPULAN

Adapun kesimpulan penelitian ini sebagai berikut:

1. Media sosial membuka tapal batas antara barat dan timur sehingga masyarakat Indonesia merasa bersama dan bersinergi.

2. Masyarakat Indonesia merasa bangga dengan keberadaan budaya Papua yang eksotis berkat unggahan Media sosial.
3. Sebagian besar komentar netizen memberikan dukungan penuh terhadap Papua sebagai bagian dari negara kesatuan Republik Indonesia.
4. Penggunaan media sosial efektif meningkatkan citra positif Papua hal ini dibuktikan dengan banyaknya komentar positif dari kolom komentar dan live chat.

REFERENCE

Andreas, R. (2020). Politik Identitas Papua dalam Iklan Telkomsel. *Calathu: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(1), 1–9. <https://doi.org/10.37715/calathu.v2i1.1255>

Eggi M, Muhammadd. (2023). strategi komunikasi politik untuk membangun citra politik terhadap isu Papua: Studi atas pelaksanaan PON di Papua. Skripsi. UIN Syarif Hidayayulah Jakarta

Amad, Ibnu. (2004) *Konstruksi Realitas Politik dalam Media Massa (Studi Pesan Politik Dalam Media Cetak Pada Masa Pemilu*. (Makara, Sosial Humaniora, Vol. 8, No. 1, 2004).

Mulyana, Deddy. *Nuansa-nuansa Komunikasi Meneropong Politik dan Budaya Komunikasi Masyarakat Kontemporer*. (PT Remaja Rosdakarya : Bandung, 1999).

Mustafa, Siti Ezaleila. *Media Sosial di Malaysia dan Indonesia: Penggunaannya sebagai Alat Komunikasi, Kolaborasi dan Jaringan Digital (Malaysian Journal of Media Studies Vol. 15, No. 2, 2013)*.

Nimmo, Dan. (1989) *Komunikasi Politik (Komunikator, Pesan dan Media)*. Terjemahan oleh Tjun Surjaman. Bandung : Remaja Karya

Siagian, Haidir Fitra. (2005) *Pesan-pesan Politik Pimpinan Pusat Muhammadiyah dalam Media Massa dan Pengaruhnya terhadap Perilaku Politik Elit Muhammadiyah di kota Makassar*. Tesis Master Sains. Program Pascasarjana Universitas Hasanuddin Makassar

Siagian, Haidir Fitra. (2012) *Komunikasi Politik. Posisi Ulama sebagai Komunikator Politik*. Makassar: Alauddin University Press.

Siregar, Ashadi. (1990) *Komunikasi Sosial*, (Yogyakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Fisipol

Tamin, Indrawan dan Anom, Erman. (2012) *Komunikasi Politik Media Terhadap Keselamatan Kepulauan Melayu*. *Jurnal Forum Ilmiah* Vol. 9 No. 3

Yusuf, Iwan Awaluddin. *Media Lokal dalam Konstelasi Komunikasi Politik di Daerah* (*Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, Vol. 14, Nomor 3: 297-316, 2011).

Lizsa Egeham. (2023). Lilly Indriani, Paskibraka Asal Papua Pegunungan Jadi Pembawa Baki saat Upacara HUT ke-78 RI. *Liputan 6*. Diakses tanggal 2 Januari 2024

<https://www.liputan6.com/news/read/5372764/lilly-indriani-paskibraka-asal-papua-pegunungan-jadi-pembawa-baki-saat-upacara-hut-ke-78-ri?page=2>

Haidir Fitra Siagian. 2015. *Pengaruh Dan Efektivitas Penggunaan Media Sosial Sebagai Saluran Komunikasi Politik Dalam Membentuk Opini Publik*. *Jurnal Al-Khitabah*, Vol. Ii, No. 1, Hal. 17 - 26. <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/Al-Khitabah/Article/View/2579>

Munfarida, E. (2016). *Analisis Wacana Kritis Dalam Perspektif Norman Fairclough*. *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 8(1), 1-19. <https://doi.org/10.24090/komunika.v8i1.746>

Tamariska ,Jessica. Dkk. (2021) *Papuanlivesmatter: Analisis Framing Isu Rasisme Di The Jakarta Post*. VOL 9 NO.2 TAHUN 2021. https://publication.petra.ac.id/index.php/ilmu_komunikasi/article/view/11538/10144